

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik dengan hiperglikemia (tingginya kadar gula darah) yang disebabkan oleh sekresi (pengeluaran) insulin dan kerja insulin sudah tidak bekerja maksimal, sehingga terjadi penumpukan gula dalam darah tidak dapat masuk ke dalam sel (WHO, 2016). Diabetes melitus salah satu penyakit tidak menular yang dibedakan menjadi dua yaitu diabetes melitus tipe 1 dan diabetes melitus tipe 2. Diabetes melitus tipe 1 sangat bergantung pada insulin berbeda dengan tipe 2 ditandai dengan hiperglikemia dan resistensi insulin, tipe 2 ini banyak terjadi di masyarakat mulai dari dewasa, anak-anak dengan usia 12-16 tahun serta perempuan yang memiliki angka kasus tertinggi diabetes dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan Atlas Diabetes IDF bahwa penduduk di dunia sekitar 463 juta orang dewasa (20-79 tahun) menderita diabetes Melitus dan 4,2 juta meninggal, ini sama dengan satu kematian setiap delapan detik. Sedangkan Indonesia masuk urutan ke-3 dengan kasus intoleransi glukosa tertinggi sekitar 29,1 juta (Sholikan, 2020).

Prevalensi diabetes di Indonesia meningkat 1,1% menjadi 1,5% di tahun 2013 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2,0% (Pranata et al., 2020). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Departemen Kesehatan, Diabetes Melitus di Indonesia meningkat dari tahun 2013 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Disimpulkan bahwa prevalensi terkecil di Provinsi NTT 0,8%, dan terbesar di Provinsi DKI Jakarta 3,4%, (Depkes, 2018).

Penyebab terjadinya diabetes itu karena pola hidup yang tidak sehat, jarang berolahraga, makan makanan yang tidak sehat, serta faktor genetik juga memicu terjadinya diabetes. Orang yang memiliki riwayat diabetes berpeluang lebih besar untuk terkena diabetes dibandingkan yang tidak memiliki riwayat menurut hasil penelitian (Susanti, 2019).

Adapun dampak yang sering terjadi apabila gula darah terus menerus tidak terkontrol dapat mengakibatkan kaki diabetik, dimana penderita sudah tidak merasakan sensasi atau rasa sakit pada kaki (Srimiyati, 2018) mereka yang terkena penyakit diabetes sering dirawat inap karena adanya komplikasi pada kaki yang sulit diatasi mulai dari ringan hingga parah seperti kaki luka atau sudah terinfeksi, bahkan sampai diamputasi. Terjadinya kerusakan kaki disebabkan oleh gangguan saraf, mati rasa, sampai kerusakan jaringan sendi dan otot kaki, angka kematian pada penderita diabetes dengan masalah kaki meningkat sampai 2,5 kali lipat dan kebanyakan 70% dari mereka tidak dapat bertahan hidup karena komplikasi fatal lainnya berdatangan seperti jantung, otak, ginjal, sampai ke kaki, maka dari itu angka kematian tertinggi disebabkan oleh kaki diabetes dibandingkan semua jenis kanker.

Pentingnya pengetahuan perawatan kaki harus diberikan kepada penderita diabetes, kebanyakan dari mereka tidak mengetahui pentingnya menjaga dan melakukan perawatan kaki padahal hal ini sangat dibutuhkan untuk menghindari beberapa risiko seperti ulkus kaki, amputasi kaki bahkan sampai terjadi kematian. Dengan melakukan perawatan yang baik infeksi, bisa dikurangi dan jaringan yang sehat mudah tumbuh (Kishore et al., 2015).

Maka dari itu dibutuhkan peran perawat dalam mengatasi pasien dengan masalah diabetes melitus salah satunya menggunakan cara edukator khususnya di fasilitas kesehatan seperti puskesmas menjadi tempat edukasi untuk memberikan informasi bahwa sebenarnya diabetes dapat dicegah dan dikendalikan (Indrayati & Pranata, 2019). Selain rutin minum obat, mengubah gaya hidup, mengatur pola makan yang sehat bergizi seimbang dan menerapkan diet yang sudah ditentukan merupakan bentuk pengobatan diabetes agar gula darah dapat terkontrol dengan baik (Setyorini, 2017).

Untuk mendapatkan hasil lebih efektif maka dilakukan aktivitas senam kaki dengan frekuensi 3-5 per minggu selama 30-60 menit agar pengelolaan diabetes menjadi efektif (Hardika, 2018). Pada diabetes melitus tipe 2 olahraga dengan teratur seperti berjalan 30-60 menit per hari mempercepat penurunan berat badan dan olahraga ketahanan dapat meningkatkan sensitivitas insulin seperti biseps, fleksi pinggang, fleksi bahu, kepal tangan, ekstensi lutut, dan jinjit tumit secara

bertahap tetapi sering. Penderita diabetes yang melakukan olahraga dapat menurunkan angka kematian jangka panjang sekitar 50-60% lebih rendah dibandingkan penderita yang tidak sering olahraga.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan keperawatan pada Ny.R dengan Penyakit Diabetes Melitus di RS Bhayangkara TK I R. Said Sukanto”.

I.2 Rumusan Masalah

Melihat banyaknya kasus diabetes melitus yang terjadi di Indonesia menjadi urutan ke 3 dengan kasus glukosa tertinggi, kebanyakan masyarakat mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa mereka tidak memperhatikan apa yang dikonsumsi sehingga kadar gula naik tanpa disadari. Seperti pada Ny.R yang memiliki keluarga dengan riwayat diabetes melitus yaitu ibu dan kakaknya, makan sesuai dengan keinginan sehingga gula darah tidak terkontrol sampai menunjukkan gejala serius dan mengakibatkan nyeri serta ulkus pada kaki. Maka rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Ny.R dengan Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 di RS Bhayangkara TK I R.Said Sukanto Jakarta Timur”?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan asuhan keperawatan diharapkan penulis dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien Ny. R dengan penyakit diabetes melitus di RS Bhayangkara TK I R.Said Sukanto Jakarta Timur.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny.R dengan penyakit diabetes melitus tipe 2.
- b. Menganalisis diagnosa keperawatan pada Ny.R dengan penyakit diabetes melitus tipe 2.

- c. Melakukan perencanaan keperawatan pada Ny.R dengan penyakit diabetes melitus tipe 2.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada Ny.R dengan penyakit diabetes melitus tipe 2.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny.R dengan penyakit diabetes melitus tipe 2.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada Ny.R dengan diabetes melitus tipe 2.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi peneliti
Diharapkan manfaat dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan berpikir penulis. Serta dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan pada penyakit diabetes melitus tipe 2.
- b. Bagi pasien
Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada klien dan keluarga juga orang tua klien dapat melakukan cara untuk mengatasi penyakit diabetes melitus tipe 2.
- c. Bagi lingkungan
Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa sebagai bahan pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan pada klien dengan penyakit diabetes melitus tipe 2.